

Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN 2 Pasuruan)

Khilyatulmufidah, Achmat Mubarok, Achmad Yusuf

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Email : khilyatulmufidah642@gmail.com, mubarok@yudharta.ac.id, achysf@yudharta.ac.id

Abstrak :

MAN 2 Pasuruan merupakan salah satu lembaga yang bersinergi dengan Pondok Pesantren Al-Yasini, dimana santri diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren tersebut. Salah satu program unggulan membaca kitab kuning menjadi topik utama dalam mengungkap tentang strategi Implementasi, media pembelajaran kitab kuning, dan faktor pendukung dan Penghambat penerapan Program Unggulan Membaca Kitab Kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder berupa referensi dan studi lapangan di pondok pesantren. Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi implementasi program unggulan membaca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan bisa terlaksana dengan baik. Sinergitas pesantren membuat pembelajaran membaca kitab kuning bisa tersalurkan dengan berbagai media yang digunakan. Implementasi program unggulan Membaca Kitab Kuning, dilaksanakan di kelas XIJK MAN 2 Pasuruan secara khusus dengan buku-buku terbitan kementerian dan menggunakan referensi keagamaan yang lain. Media tersebut menjadi tolak ukur minimal keberhasilan siswa dalam program unggulan membaca kitab kuning, dan bisa dikategorikan lulus.

Kata kunci: *Strategi implementasi, Program Unggulan, Kitab kuning*

Abstracts

MAN 2 Pasuruan is one of the institutions that synergizes with the Al-Yasini Islamic Boarding School, where students are required to live in the Islamic Boarding School. One of the superior programs for reading the Yellow Book is the main topic in revealing implementation strategies, learning media for the Yellow Book, and supporting and inhibiting factors for implementing the superior program for reading the Yellow Book. This research uses a qualitative approach. The data sources in this research consist of primary and secondary data in the form of references and field studies at Islamic boarding schools. This research shows that the implementation strategy for the superior yellow book reading program at MAN 2 Pasuruan can be implemented well. The synergy of Islamic boarding schools means that learning to read the Yellow Book can be channeled using the various media used. Implementation of the flagship program Reading the Yellow Book, carried out in class XIJK MAN 2 Pasuruan specifically with books published by the ministry and using other religious references. This media is the minimum benchmark for student success in the superior yellow book reading program, and can be categorized as passing.

Keywords: *Implementation strategy, Flagship Program, Yellow Book*

1. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membekali siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, untuk masa yang akan datang di era Globalisasi. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan formal yang diberikan oleh guru di sekolah. Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan juga disebut humanisasi, yaitu upaya memanusiaikan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya.¹

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya kebijaksanaan pembangunan pada bidang pendidikan untuk menanggulangi dan mengantisipasi dampak negatif, pengamalan ajaran kepercayaan yg paling efektif melalui pendidikan berbasis pondok pesantren. Pendidikan berbasis pondok pesantren di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk menumbuhkan karakter siswa serta melatih siswa agar terbiasa dengan pengamalan ajaran agama islam dengan istiqomah tanpa adanya dorongan dari siapapun yang murni dari kemauan mereka sendiri khususnya setelah mereka lulus, yaitu dengan menjadikan teori-teori agama ke dalam bentuk praktik keseharian siswa. Sehingga peranan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga Pendidikan sangatlah bermanfaat untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral.²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pesantren yang sebagian besar santrinya beragama islam. Lembaga pendidikan yang menerapkan boarding school menggabungkan antara sistem pendidikan umum dengan sistem militer atau pesantren, yaitu anak didik diharuskan berada di lokasi pembelajaran dalam waktu 24 jam.³

Penting dalam pendidikan membuat strategi yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa strategi yang baik dan benar-benar diperhitungkan secara efektif, pendidikan akan gagal mencapai tujuan jangka panjang dan pendek. Dalam sistem pendidikan kita, pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan agama yang dirancang dan diajarkan kepada siswa muslim untuk membantu mereka mengembangkan keislaman mereka

Kitab Kuning identik dengan tulisan Arab tanpa harokat. Karena kitab kuning merupakan karya rujukan terpenting dan salah satu unsur terpenting di pondok pesantren. Dari sini dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga tidak dapat disebut pondok pesantren kecuali mempelajari kitab kuning di dalamnya. Kitab kuning menjadi salah satu unsur absolut dari proses belajar

¹ DKK DINN WAHYUDIN, *Pengantar Pendidikan*, 2nd ed. (jakarta: universitas terbuka, 2013), <http://inlislite.dispersip.tubankab.go.id/opac/detail-opac?id=20525>.

² Muhammad Nur Hadi and Siti Inganah, "Efektivitas Metode the Power of Two Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Lemahbang II Sukorejo," *Mu'allim* 4 (2022): 260–284, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/3101>.

³ Achmat Mubarak, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang)," *Pendidikan Agama Islam* 3 (2018): 229–247.

mengajar dipesantren untuk membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas di diri santri. Tapi pada kenyataannya pada zaman sekarang masih banyak santri yang masih kesulitan pada kitab kuning, baik dari segi membaca, mengasah, menterjemahkan dan menggunakan bahasa arab pegon, serta menafsirkannya. Bahkan tidak jarang pula seorang santri yang beranggapan bahwa belajar kitab kuning sangatlah sulit karena tidak ada harokatnya.

Di zaman yang serba instan dan cepat ini, MAN 2 Pasuruan madrasah di lingkungan pondok pesantren juga menemukan sebuah solusi dalam mengatasi metode lama yang dianggap kurang instan bagi santri zaman sekarang. Program ini dijadikan program unggulan di MAN 2 pasuruan. Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan proses pendidikan guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai program unggulan baca kitab cepat di MAN 2 Pasuruan. Dengan judul penelitian “Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi kasus di MAN 2 Pasuruan). Dengan harapan adanya penelitian ini, peneliti bisa mengetahui straregi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan.

2. Metode

Metode penelitian mencakup jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, kemudian peneliti memilih menggunakan penelitian studi kasus. Adapun lokasi penelitian ini terletak di wilayah pedesaan yang strategis, mudah dijangkau dari daerah-daerah lain. Lokasi MAN 2 Pasuruan yang terletak di kabupaten pasuruan 800 M kearah utara dari pasar wonorejo kemudian masuk pada JL. Ponpes Al-yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo, Ngabar, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur, disana berdiri sebuah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan dan Pondok pesantren terpadu Al-yasini.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, dan juga penelaahan dokumen. Adapun sumber data salam penelitian ini dikumpulkan baik lewat manusia atau responden maupun lewat informasi yang di tulis. Sumber data meliputi kedalam dua bagian, yaitu data sekunder dan data primer. Pendekatan kualitatif juga bisa dikatakan bahwasannya penelitian ini merupakan prosedur yang dilakukan secara riset yang bisa menghasilkan informasi deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta sikap yang bisa diamati.⁴

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴ M Jamhuri, “Efektivitas Metode Memotivasi Studi Murid Dengan Cara Problem Solving Khusus Pembelajaran Materi Ilmu Fiqih Di Madrasah Aliyah ‘Miftahul Ulum’ Desa Ngembal Kecamatan Tuttur Kabupaten Pasuruan Kelas XI, Tahun Pelajaran 2018-2019,” *Jurnal Al-Murabbi* 4 (2019): 201–216, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1442>.

2.1. Observasi

Observasi ialah kemampuan orang dalam menggunakan pengamatannya melalui kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya. Dari pengertian observasi di atas, sebenarnya ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan.⁵

2.2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

2.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mempelajari sebuah dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara/interview adalah percakapan yang dimaksudkan dengan mencari/menggali informasi mengenai tema penelitian yang ditanyakan kepada informan, yang ditanyakan kepada interview yaitu berupa masalah yang dihadapi saat emngikuti pembelajaran, baik berupa kesulitan maupun kendala-kendala yang dialami. Selain menanyakan masalah tersebut, peneliti juga menggunakan teknik ini untuk menggali informasi mengenai data yang diperlukan.

3. Pembahasan dan Hasil

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga pembahasan yang di sesuaikan dengan tempat dan fokus penelitian. Tiga pembahasan tersebut yaitu : satu, mengenai strategi implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan. Kedua, media yang digunakan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat yang dialami MAN 2 Pasuruan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning.

3.1. Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning di MAN 2 Pasuruan

Berdasarkan dengan teori Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sedangkan Menurut Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan,aksi atau mekanisme

⁵ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (jakarta: kencana, 2007).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 14th ed. (jakarta: Rineka cipta, 2011), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>.

sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran strategi memegang peran penting tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya).⁷

Menurut Amin Haedar, Kitab Kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu Nahwu dan Sharaf. Kitab kuning adalah Kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.⁸

Berdasarkan dengan teori Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sedangkan Menurut Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi implementasi yang digunakan oleh MAN 2 Pasuruan yaitu implementasinya khusus kelas X IIK. Karena kelas X IIK kelas keagamaan supaya ada sisi tersendiri dibandingkan kelas lain. Maka program unggulan baca kitab kuning dilaksanakan di kelas X IIK. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Henry Mintzberg bahwa strategi sebagai 5P, Salah satunya yaitu strategi sebagai posisi. Strategi posisi yang dimaksud dalam hasil penelitian yaitu posisi implementasi program unggulan baca kitab kuning di khususnya untuk kelas X IIK.

Bersinergi dengan pondok pesantren karena siswa-siswi MAN 2 Pasuruan ini wajib mondok. Di pondok siswa-siswi belajar lagi tentang kitab kuning karena kitab kuning sudah menjadi ciri khas dari zaman dahulu. Dengan adanya pondok pesantren MAN 2 Pasuruan sudah cukup terbantu karena siswa-siswi sudah punya bekal untuk mengikuti program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan.

⁷ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Makrifat* 1 (2016): 35–52, file:///C:/Users/IT CENTER/Downloads/3034-Article Text-7988-1-10-20171219.pdf.

⁸ H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853048>.

Media yang digunakan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning yaitu buku-buku yang diterbitkan oleh kementerian agama contohnya seperti buku fiqih, aqidah akhlaq, hadis, tafsir dll. Selain menggunakan buku yang diterbitkan oleh kementerian agama, guru MAN 2 Pasuruan berinisiatif mengkolaborasikan antara buku terbitan kemenag dengan menggunakan kitab seperti kitab ushul fiqih. MAN 2 Pasuruan mempunyai cara tersendiri dalam implementasi baca kitab kuning agar tidak sama dengan pondok pesantren. Kalau di pondok pesantren memaknai kitab kuning dengan cara mengartikan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa kalimah perkalimah. Sedangkan di MAN 2 Pasuruan langsung mengartikan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Alokasi waktu yang digunakan MAN 2 Pasuruan dalam implementasi baca kitab kuning yaitu sesuai dengan jam mata pelajaran seperti biasanya contohnya mata pelajaran fiqih yaitu 35menit x 2 jam mata pelajaran. Karena program unggulan baca kitab kuning ini masuk di jadwal mata pelajaran.

Target yang harus di capai dalam implementasi baca kitab kuning yaitu sesuai dengan buku mata pelajaran di kelas masing-masing dan materinya itu sama seperti tuntutan kurikulum sesuai KMA 193 dan 184 tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Henry mintzberg bahwa strategi sebagai 5P, Salah satunya yaitu strategi sebagai perencanaan. Strategi perencanaan yang dimaksud dalam hasil penelitian yaitu perencanaan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning ada target yang harus dicapai. Targetnya adalah sebelum ujian PAT harus menyelesaikan materi di semester genap.

Program evaluasi yang diterapkan untuk siswa siswi MAN 2 Pasuruan ini sama dengan evaluasi mata pelajaran yang lain. Ada ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).

3.2. Media yang digunakan dalam Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.⁹ Media yang digunakan dalam implementasi program unggulan baca kitab di MAN 2 Pasuruan yaitu buku yang diterbitkan oleh kementerian agama dan kitab-kitab. Kitab kuning yang digunakan contohnya seperti kitab ushul fiqih karangan Abdulloh Falaq, kitab ilmu ushul fiqh karya Abdul Wahhab Khallaf dan kitab al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an.

Hal ini senada dengan teori yang di kemukakan oleh Amin Haedar, Kitab Kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu Nahwu dan Sharaf. Menurut

⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 03 (2018): 172.

peneliti, media yang digunakan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Amin Haedar bahwa kitab kuning adalah kitab yang berbahasa arab tanpa harokat, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu nahwu dan sharaf.

Dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning sebagian ada beberapa yang tidak ada cetakannya. Untuk kitab yang tidak ada cetakannya maka guru mata pelajaran tersebut menampilkan file di LCD proyektor kemudian siswa-siswi di arahkan untuk menulis dan menterjemah ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurai satu persatu kalimat dan kedudukannya. Selain buku terbitan kemenag, inisiatif guru sendiri untuk menggunakan kitab-kitab klasik. Jadi antara buku terbitan kemenag di kolaborasikan dengan kitab-kitab klasik.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning di MAN 2 Pasuruan

3.1.1 Faktor Pendukung

Menurut peneliti, faktor pendukung dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa yang mempengaruhi hasil belajar bersumber pada diri sendiri dan bersumber pada lingkungan lingkungan sekolah. Kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu kemampuan guru. Apabila guru mengajar sesuai bidangnya dan bisa menguasai isi pokok pembelajaran kitab kuning dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan maka pembelajaran kitab kuning berjalan dengan lancar.

Selain kemampuan guru, kemampuan siswa juga menjadi bagian terpenting dalam implementasi program unggulan baca kitab. Karena program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan ini termasuk program peminatan. Jika siswa sudah memilih program peminatan baca kitab kuning diharapkan siswa-siswi mampu untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media pembelajaran di MAN 2 Pasuruan cukup memadai dalam menunjang pembelajaran sehingga segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan tidak semua siswa-siswi mempunyai buku pelajaran atau buku paket yang dikeluarkan kementerian agama. Inisiatif sebagai seorang pendidik agar implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan berjalan dengan lancar maka guru menggunakan LCD proyektor dan menampilkan file buku pelajaran yang berbasis bahasa arab tersebut.

Siswa-siswi MAN 2 Pasuruan diwajibkan bermukim di pesantren terpadu Al-Yasini. Selain sekolah formal, siswa-siswi MAN 2 Pasuruan ini sekolah madin juga di pesantren karena itu wajib bagi semua santri. Di pondok pesantren kitab kuning menjadi ciri khas dan dipelajari setiap hari, ini bisa menjadi bekal mereka untuk mengikuti program unggulan baca kitab kuning di sekolah formal MAN 2 Pasuruan. Dengan adanya pondok pesantren, MAN 2 Pasuruan cukup terbantu untuk menunjang keberhasilan program unggulan tersebut.

3.1.2 Faktor Penghambat

Menurut Sutaryono faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar. Menurut peneliti, faktor penghambat dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan sejalan dengan konsep Sutaryono bahwa yang menghambat berasal dari faktor internal dan eksternal.

Dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning di MAN 2 Pasuruan ada kesulitan. Contohnya seperti waktu untuk mengevaluasi program unggulan baca kitab kuning antara MAN dengan pondok pesantren. Karena siswa-siswi di pondok pesantren mempunyai kegiatan tersendiri yang padat.

Dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning menggunakan media kitab, ada juga yang menggunakan buku terbitan kementerian agama. Jadi seorang pendidik mengkolaborasi antara kitab dengan buku terbitan kementerian agama. Tidak semua kitab ada print out-Nya. Jadi siswa-siswi tidak punya buku pegangan sendiri-sendiri dan guru harus membuat print out kitab tersebut.

4. Kesimpulan

4.1. Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning di MAN 2 Pasuruan

Strategi implementasi yang digunakan oleh MAN 2 Pasuruan yaitu:

1. Implementasinya khusus kelas X IIK. Karena kelas X IIK kelas keagamaan supaya ada sisi tersendiri dibandingkan kelas lain. Maka program unggulan baca kitab kuning dilaksanakan di kelas X IIK.
2. Bersinergi dengan pondok pesantren karena siswa-siswi MAN 2 Pasuruan ini wajib mondok
3. Media yang digunakan dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning yaitu buku-buku yang diterbitkan oleh kementerian agama contohnya seperti buku fiqih,

aqidah akhlaq, hadis, tafsir dll. Selain menggunakan buku yang diterbitkan oleh kementerian agama, guru MAN 2 Pasuruan berinisiatif mengkolaborasikan antara buku terbitan kemenag dengan menggunakan kitab seperti kitab ushul fiqh.

4. Alokasi waktu yang digunakan MAN 2 Pasuruan dalam implementasi baca kitab kuning yaitu sesuai dengan jam mata pelajaran seperti biasanya contohnya mata pelajaran fiqh yaitu 35menit x 2 jam mata pelajaran.
5. Target yang harus di capai dalam implementasi baca kitab kuning yaitu sesuai dengan buku mata pelajaran di kelas masing-masing dan materinya itu sama seperti tuntutan kurikulum sesuai KMA 193 dan 184 tahun 2019.
6. Program evaluasi yang diterapkan untuk siswa siswi MAN 2 Pasuruan ini sama dengan evaluasi mata pelajaran yang lain. Ada ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).

4.2. Media yang digunakan dalam Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning

Media yang digunakan yaitu buku yang diterbitkan oleh kementerian agama dan kitab-kitab. Kitab kuning yang digunakan contohnya seperti kitab ushul fiqh karangan Abdulloh Falaq, kitab ilmu ushul fiqh karya Abdul Wahhab Khallaf dan kitab al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an. Dalam implementasi program unggulan baca kitab kuning sebagian ada beberapa yang tidak ada cetakannya. Untuk kitab yang tidak ada cetakannya maka guru mata pelajaran tersebut menampilkan file di LCD proyektor kemudian siswa-siswi di arahkan untuk menulis dan menterjemah ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurai satu persatu kalimah dan kedudukannya.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi program unggulan baca kitab

1. Faktor Pendukung
 - a. Faktor guru,
 - b. Faktor siswa,
 - c. Bersinergi dengan pondok pesantren,
 - d. Media pembelajaran
2. Faktor Penghambat
 - a. Mencari waktu untuk bersinergi dengan pondok
 - b. Media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zarkasyi. "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 1 (2016): 35–52. file:///C:/Users/IT CENTER/Downloads/3034-Article Text-7988-1-10-20171219.pdf.
- DINN WAHYUDIN, DKK. *Pengantar Pendidikan*. 2nd ed. jakarta: universitas terbuka, 2013. <http://inlislite.dispersip.tubankab.go.id/opac/detail-opac?id=20525>.
- H. Samsul Nizar. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853048>.
- H.M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. jakarta: kencana, 2007.
- Hadi, Muhammad Nur, and Siti Inganah. "Efektivitas Metode the Power of Two Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Lemahbang II Sukorejo." *Mu'allim* 4 (2022): 260–284. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/3101>.
- M Jamhuri. "Efektivitas Metode Memotivasi Studi Murid Dengan Cara Problem Solving Khusus Pembelajaran Materi Ilmu Fiqih Di Madrasah Aliyah 'Miftahul Ulum' Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan Kelas XI, Tahun Pelajaran 2018-2019." *Jurnal Al-Murabbi* 4 (2019): 201–216. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1442>.
- Mubarok, Achmat. "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang)." *Pendidikan Agama Islam* 3 (2018): 229–247.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. 14th ed. jakarta: Rineka cipta, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>.
- Teni Nurrita. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 03 (2018): 172.